

**EKSPERIMENTASI DAMPAK TRAUMATIS DARI PERISTIWA
ASTRAFOBIA PADA MUSIK KOMPUTER DALAM KARYA KAMINARI**



**TESIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan keluulusan
Program Studi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni dengan Minat Utama
Penciptaan Musik Nusantara

**Suprayedno
2221429411**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2024**

**EKSPERIMENTASI DAMPAK TRAUMATIS DARI PERISTIWA
ASTRAFOBIA PADA MUSIK KOMPUTER DALAM KARYA KAMINARI**



**TESIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan kelulusan
Program Studi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni dengan Minat Utama
Penciptaan Musik Nusantara

**Suprayedno
2221429411**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2024**

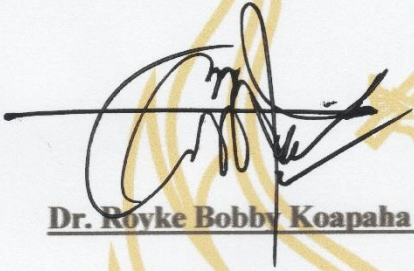
**EKSPERIMENTASI DAMPAK TRAUMATIS DARI PERISTIWA
ASTRAFOBIA PADA MUSIK KOMPUTER DALAM KARYA KAMINARI**

Pertanggungjawaban tertulis ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Magister Seni

Telah dipertahankan pada tanggal 12 Juni 2024

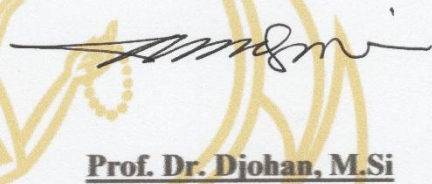
Oleh:
Suprayedno
NIM 2221429411

Pembimbing Utama,




Dr. Royke Bobby Koapaha M.Sn

Penguji Ahli,



Prof. Dr. Djohan, M.Si

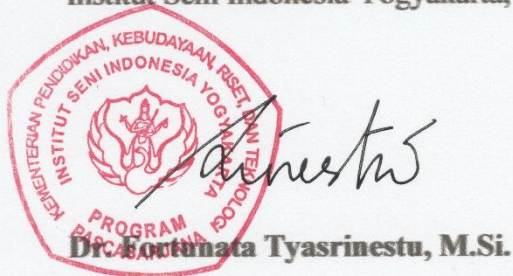
Ketua Penguji,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

Yogyakarta, 08 JUL 2024

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar Magister di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Juli 2024
Yang Menyatakan

Suprayedno
2221429411

EKSPERIMENTASI DAMPAK TRAUMATIS DARI PERISTIWA ASTRAFobia PADA MUSIK KOMPUTER DALAM KARYA KAMINARI

Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2024

Oleh Suprayedno

ABSTRAK

Penelitian ini memberikan pembahasan terkait komposisi musik yang menjadi fokus utamanya, terdapat pada bunyi traumatis dari dampak psikis dan fisik terhadap peristiwa astrafofia yang menjadi material musik pada komposisi musik komputer. Secara konsep dalam komposisi musik yang berjudul *Kaminari* menekankan pada transformasi bentuk ruang konseptual melalui pengalaman ekstra musikal yang diwujudkan ke dalam musik komputer. Penelitian penciptaan komposisi musik *Kaminari* bertujuan untuk memberikan penjelasan suatu komposisi musik yang sumber inspirasinya berasal dari pemikiran-pemikiran di luar musik itu sendiri sebagai ide penciptaan musik. Penelitian ini menggunakan pandangan Richard Lazarus dalam melihat bunyi traumatis sebagai fakta bunyi dan pandangan Margaret Boden tentang kreativitas transformasional. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian artistik yang juga biasa disebut *Practice-led Research*. Dalam proses kerja penelitian ini, diperlukan catatan mengenai proses praktik kerja studio dan juga penggunaan data-data melalui penelitian-penelitian sebelumnya, yang membahas tentang tingkatan dampak psikis dan fisik dari dampak traumatis. Melihat fakta bunyi yang dihasilkan pada komposisi *Kaminari* melalui penelitian ini, memberikan suatu gambaran dalam melihat kemungkinan dan potensi apapun yang bisa menjadi ide dasar untuk digunakan dalam proses penciptaan komposisi musik. Sebagai gambaran dalam penelitian ini, bahwa dampak traumatis dari peristiwa astrafofia, bisa memiliki porsi dan peran yang signifikan terhadap komposisi musik *Kaminari*.

Kata Kunci: *Kaminari*, Dampak Traumatis, Astrafofia, Musik Komputer

**EXPERIMENTATION OF THE TRAUMATIC IMPACT OF ASTRAPHOBIA
EVENTS ON COMPUTER MUSIC IN KAMINARI'S WORK**

*Art Creation and Research Program
Postgraduate Program of Indonesia Institute of the Art Yogyakarta
2024*

By Suprayedno

ABSTRACT

This research discusses musical composition, the main focus of which is traumatic sounds from the psychological and physical impacts of astraphobia events which become musical material in computer music compositions. Conceptually the musical composition entitled Kaminari emphasizes the transformation of conceptual spatial forms through extra-musical experiences embodied in computer music. Research into the creation of musical compositions Kaminari aims to explain a musical composition whose source of inspiration comes from thoughts outside the music itself as ideas for creating music. This research uses Richard Lazarus's view of traumatic sounds as sound facts and Margaret Boden's views on transformational creativity. The research methodology used is qualitative research with an artistic research approach which is also commonly called Practice-led Research. In this research work, notes are needed regarding the studio work practice process and the use of data from previous studies, which discuss the psychological and physical impacts of traumatic impacts. Looking at the facts of the sound produced in the composition Kaminari through this research provides an overview of the possibilities and potential of anything that could become a basic idea to be used in the process of creating musical compositions. As an illustration in this research, the traumatic impact of astraphobia events can have a significant portion and role in the musical composition Kaminari.

Keywords: Kaminari, Traumatic Impact, Astraphobia, Computer Music

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan anugerah-Nya komposisi musik komputer yang berjudul Eksperimentasi Dampak Traumatis Dari Peristiwa Astrafobia Pada Musik Komputer Dalam Karya Kaminari, dapat terselesaikan dengan lancar, baik dan sukses sesuai dengan target yang diinginkan. Berdasarkan niat dan tekad yang bulat karya dan penulisan tesis ini merupakan syarat tugas akhir untuk memperoleh gelar Magister Seni dengan minat studi Penciptaan Musik Nusantara, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Usaha yang cukup optimal dengan waktu yang maksimal telah penulis lalui dengan proses yang baik. Segala hambatan dan tantangan memberikan pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga bagi pencipta untuk terus berkarya. Karya ini tentunya tidak akan berjalan begitu saja dan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang telah berkontribusi besar pada karya ini. Dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Royke Bobby Koapaha M.Sn selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberi arahan yang bermanfaat dalam tugas akhir ini.
2. Prof. Dr.Djohan, M.Si selaku Dosen Penguji yang memberikan banyak masukan terutama pada penulisan dan tujuan penelitian dalam karya ini sehingga dapat menyelesaikan dengan maksimal.

3. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku Ketua Penguji Ahli dan Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta yang selalu memberi dorongan untuk dapat menyelesaikan karya ini tepat waktu.
4. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum selaku Asisten Direktur I Pascasarjana ISI Yogyakarta yang memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan karya ini.
5. Tony Maryana selaku Narasumber Komponis yang sempat meluangkan waktunya untuk membantu memberikan informasi terkait penelitian dalam komposisi musik ini.
6. Gatot Danar Sulistiyanto selaku Narasumber Komponis yang memberikan dukungan penuh dalam proses karya ini hingga selesai.
7. Seluruh Dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya.
8. Jajaran Staf Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan sampai tugas akhir ini
9. Almarhumah Siti Rukaya selaku inspirator yang selalu melihat anaknya dengan senyuman dari surga dan selalu mendukung anaknya dalam pendidikan.
10. Rini Utami selaku *support system* nomor satu saya yang sangat berkontribusi besar sehingga terlaksananya karya ini dengan baik.
11. Kaminari Putunipun Rukaya anak pertama tercinta yang namanya digunakan sebagai inspirasi pada judul dalam penelitian komposisi ini.

12. Katakita Akire Putunipun Rukaya anak kedua tercinta yang telah bekerjasama dengan baik bersama kakaknya sehingga keadaan rumah menjadi tenang.
13. Ibu dan Bapak yang telah membantu bekerjasama meluangkan waktunya untuk membantu memomong cucu dan senantiasa melantunkan doa yang terbaik untuk saya agar dapat menyelesaikan pendidikan ini.
14. Kakak dan Mbak yang telah senantiasa melantunkan doa yang terbaik untuk saya agar dapat menyelesaikan pendidikan ini.
15. Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya telah mengapresiasi dan berpartisipasi dalam proses penciptaan karya ini.

Besar harapannya, semoga karya ini dapat menjadi inspirasi, semangat dan memberi dampak yang positif untuk pembaca. Saya menyadari karya ini belum sempurna dan tidak luput dari kesalahan, karena itu apabila terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini mohon dimaafkan yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 12 Juli 2024

Suprayedno
2221429411

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kajian Karya.....	19
C. Landasan Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Metodologi	25
B. Pengumpulan Data	26
1. Data Audio	26
2. Wawancara Narasumber	27
C. Proses Penciptaan	27
1. Penentuan Material	28
2. Pemilihan Perangkat	29
3. Kerja Studio	32
4. Eksperimentasi.....	33
BAB IV HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil	40
B. Analisis.....	45
C. Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA	60
WEBTOGRAFI	62
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian Musik <i>Kaminari</i>	28
Gambar 2. Aspek Material Musik <i>Kaminari</i>	29
Gambar 3. Perangkat Lunak <i>Max-MSP</i>	30
Gambar 4. Prosedur Penggunaan Sistem Musik Komputer <i>Kaminari</i>	31
Gambar 5. Kerangka Berpikir Penelitian Komposisi Musik <i>Kaminari</i>	32
Gambar 6. Proses Konversi Mual dan Muntah Pada Parsial No. 1 & 2	36
Gambar 7. Proses Konversi Jantung Berdebar Pada Parsial No. 3	37
Gambar 8. Proses Konversi Gemetar atau Tremor Pada Parsial No. 4.....	38
Gambar 9. Proses Konversi Pernapasan Ekstrim Pada Parsial No. 5	39
Gambar 10. Proses Konversi Kecemasan Berlebihan Pada Parsial No. 6	40
Gambar 11. Hasil Penciptaan Komposisi Musik Komputer <i>Kaminari</i>	42
Gambar 12. Alat Kontrol Parsial Komposisi Musik Komputer <i>Kaminari</i>	51

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Wawancara Bersama Tony Maryana	65
LAMPIRAN 2. Wawancara Bersama Gatot Danar Sulistiyanto	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu kondisi pada situasi rasa takut dan cemas yang selalu hadir mengisi ruang-ruang kosong dalam kehidupan manusia adalah suatu kewajaran yang normal dan biasa dialami oleh manusia secara umum. Alasan yang mendasari rasa takut tersebut yakni karena manusia memiliki hati dan perasaan yang dikonstruksi lebih awal oleh pikiran melalui indrawi. Hal inilah yang mendorong seseorang untuk menjauhi sesuatu dan sebisa mungkin menghindari kontak dengan suatu hal yang bisa berpotensi menimbulkan perasaan takut tersebut. Pada kondisi tertentu, situasi rasa takut yang berlebihan juga bisa terjadi akibat pemicu awal yang sangat signifikan. Sehingga menyebabkan gangguan khusus yang diterima oleh manusia dan menjadi situasi rasa takut dan cemas yang berlebihan. Salah satu contoh ketakutan dan kecemasan berlebihan tersebut dapat dilihat dari suatu keadaan fobia spesifik yang dikenal dengan istilah *Astraphobia*.

Melalui informasi artikel yang diulas oleh *website* resmi *Hellosehat.com*, astrafobia adalah suatu kondisi ketakutan terhadap kilat dan petir. Ketakutan yang dirasakan seseorang bisa sampai pada tingkat kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan. Rasa cemas dan khawatir yang berlebihan bahkan bisa muncul walaupun seseorang tersebut hanya melihat laporan perkiraan cuaca terkait badai dan petir. Biasanya kondisi seperti ini juga disertai dengan serangan panik dan rasa takut yang cukup signifikan. Secara umum gangguan ini sering terjadi pada anak-

anak daripada orang-orang dewasa. Kendati demikian, bukan berarti orang dewasa tidak mempunyai potensi untuk terkena astrafoobia. Karena kondisi seperti ini bisa terjadi pada siapa saja tanpa mengenal ras, suku, bangsa, strata, kasta dan agama. Ketika seseorang mengalami peristiwa mendengar kilat dan petir tersebut, dalam situasi dan kondisi tertentu, bisa saja berpotensi mengalami astrafoobia hingga menimbulkan dampak pada psikis dan fisik yang dialami.

Dalam beberapa kasus, misalnya gangguan psikologis yang terjadi pada penderita astrafoobia biasanya dilihat dari pengalaman trauma masa kecil terkait badai dan petir, memiliki anggota keluarga atau lingkungan hidup yang mempunyai kondisi serupa dan memiliki riwayat gangguan kecemasan sebelumnya. Dampak psikologis dari kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan ini, seseorang bisa berimajinasi dan menggambarkan tentang hal-hal ketakutan yang dialaminya dengan cukup serius, sehingga mampu mengkonstruksi pikiran-pikiran di luar kebiasaannya. Melihat artikel yang diulas melalui *website* resmi *Muse.jhu.edu*, seorang penderita astrafoobia membayangkan sambaran petir bercabang ke bumi seperti menyerupai jari-jari kurus lelaki tua yang muncul dari balik awan. Kemudian diikuti dengan gambaran lengannya yang membentuk seperti pembuluh darah dan secara acak membabi buta untuk meraih sesuatu atau seseorang yang ada di tanah. Hal semacam ini terjadi karena penderita tersebut menumpuk rasa kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan, sehingga secara spontan mengkonstruksi pikiran-pikiran di luar kebiasaannya.

Dalam artikel yang untuk pertamakalinya diterbitkan di Tonic Belanda dan pernah diulas kembali melalui *website* resmi *Vice.com*. Penderita astrafoobia dalam

kasus ini memiliki tingkatan gambaran yang berbeda dan sangat membenci peristiwa petir. Sebagai contoh, misalnya jika waktu badai akan datang kebiasaan untuk selalu memeriksa ramalan cuaca di internet secara rutin akan timbul. Kebiasaan penderita tersebut terlihat sedikit obsesif untuk mengatasi permasalahannya secara personal. Penderita astrafofobia dalam kasus ini, memiliki kebiasaan sangat sering untuk melihat video peristiwa petir melalui perangkat media yang digunakan. Akan tetapi, hal tersebut tidak memberikan dampak dan pengaruh yang hebat terhadap psikologis yang dialaminya. Hal ini terjadi karena penderita tersebut berpikir dengan melihat peristiwa kilat dan petir melalui video tidak akan membuatnya mati. Sehingga penderita astrafofobia tersebut berasumsi bahwa dirinya akan baik-baik saja.

Kendati demikian, perilaku ini akan berbeda ketika penderita tersebut berhadapan langsung dengan peristiwa kilat dan petir yang sebenarnya. Ketika melihat dan mendengar secara langsung peristiwa sambaran kilat datang, seakan-akan nasibnya bergantung pada alam yang terjadi saat itu juga. Penderita astrafofobia dalam kasus ini, berasumsi bahwa dirinya bisa mati seketika itu juga jika tersambar petir dan hal tersebut membuat dirinya semakin menderita di sepanjang hidupnya hingga dewasa.

Pada dasarnya suatu ketakutan dan kekhawatiran berlebihan yang dialami oleh penderita astrafofobia bisa terjadi dengan sangat variatif, tergantung pada keadaan psikis seseorang dalam kondisi tertentu dengan peristiwa yang dialami. Melalui artikel yang diulas dari *webiste Quora.com*, penderita astrafofobia dalam kasus ini, bisa memiliki ketakutan yang sangat tidak rasional dan sangat sulit untuk

berkonsentrasi pada hal lain jika cuaca badai akan datang. Dalam kasus ini, penderita astrafovia dengan biasa saja ketika melihat peristiwa kilatan sambaran petir di langit melalui jendela rumah tanpa merasa terlalu khawatir. Hanya saja, ketika suara tabrakan petir tiba-tiba mencapai telinganya beberapa detik kemudian, penderita langsung merasakan malapetaka akan datang menghampirinya dan peristiwa tersebut membuat pikiran serta perasaannya semakin carut marut, hingga mengalami panik dan ketakutan yang sangat berlebihan.

Gambaran tentang permasalahan pada kasus penderita astrafovia di atas, dengan tingkatan kondisi tertentu, juga dapat berdampak sangat signifikan terhadap fisik, bahkan bisa menimbulkan dampak lain seperti nyeri dada, pusing, diare, jantung berdebar (*palpitasi*), mual atau muntah, sesak napas, keringat berlebihan dan tubuh yang gemeteran. Menurut pembahasan dalam artikel *orami.co.id*, jika gangguan astrafovia terjadi dengan sangat signifikan maka perlu melakukan tindakan medis agar tidak memperburuk kondisi tubuh dan psikis penderita. Karena ketika fobia spesifik ini tidak tertangani maka dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental serta mampu meningkatkan resiko jangka panjang seperti kecemasan atau gangguan *mood* lainnya.

Melihat serangkaian permasalahan penderita astrafovia beserta dampak psikis dan fisik yang dialami penderitanya, yakni diakibatkan oleh respon emosi terhadap bunyi traumatis kilat dan petir. Melalui peristiwa ini, penulis terstimulus untuk menjadikan dampak-dampak yang dialami penderita astrafovia tersebut menjadi ide dan gagasan yang akan digunakan sebagai material musik pada penelitian penciptaan komposisi musik ini. Sejauh yang penulis amati, belum begitu

banyak penelitian tentang penciptaan musik yang bersumber pada dampak psikis dan fisik dari penderita astrafofia. Melalui penelitian ini penulis berupaya untuk melihat kembali dampak-dampak yang dialami oleh penderita astrafofia secara mendalam. Dampak traumatis yang berasal dari peristiwa penderita astrafofia tersebut, tentunya akan dikaji secara ilmiah sebelum dimanifestasikan sebagai fakta bunyi.

Melalui gambaran peristiwa yang dialami penderita astrafofia dalam beberapa kasus di atas, penulis melihat urusan di luar musik yakni merujuk pada dampak traumatis dari penderita astrafofia dapat menjadi ide penciptaan dalam suatu penelitian penciptaan komposisi musik. Dengan melihat dan memanfaatkan dampak traumatis yang dialami penderita astrafofia tersebut, penulis tertarik pada beberapa pandangan teori yang memberikan penjelasan tentang pandangan yang akan digunakan untuk mendukung proses dalam penelitian komposisi musik ini. Teori pada wilayah psikologi pandangan menurut pandangan Lazarus tentang bunyi traumatis, kemudian teori Boden tentang kreativitas transformasional. Merujuk pada pandangan teori-teori tersebut, penulis kemudian melihat kesempatan dalam proses penelitian ini sebagai suatu cara untuk diterapkan pada proses penciptaan komposisi musik melalui penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis ingin menekankan bahwa pengalaman di luar musik yang berfokus pada dampak traumatis penderita astrafofia dan data-data penelitian sebelumnya, bisa digunakan sebagai ide dan gagasan untuk mewujudkan proses kreatif suatu komposisi musik. Pada kasus ini, penulis memanfaatkan dan

menggunakan tingkatan dampak traumatis dari perubahan psikis dan fisik, yang telah diteliti oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan tujuan untuk menerangkan bahwa suatu komposisi musik hari ini, bisa terbentuk dari berbagai macam sumber inspirasi melalui pemikiran-pemikiran di luar musik itu sendiri, dalam hal ini berfokus pada dampak traumatis dari peristiwa penderita astrafofia. Oleh karena itu, untuk mewujudkan konsep penciptaan komposisi musik ini diperlukannya penelitian secara mendalam terkait permasalahan yang dipaparkan. Sehingga memunculkan rumusan masalah atau pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja aspek material musik yang digunakan untuk mentransformasi dampak traumatis dari peristiwa astrafofia dalam Karya *Kaminari*
2. Bagaimana mentransformasikan dampak traumatis dari peristiwa astrafofia sebagai material musik dalam Karya *Kaminari*

C. Tujuan dan Manfaat

Setiap melakukan sesuatu hendaklah ada tujuannya, apalagi menciptakan sebuah karya yang mencoba untuk memberi kontribusi kepada khalayak umum. Adapun tujuan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menciptakan sebuah karya musik yang ilmiah yang bersumber dari dampak traumatis peristiwa astrafofia.
- b. Memberikan pemahaman tentang pengalaman ekstra musikal melalui dampak traumatis penderita astrafofia sebagai sumber penciptaan dalam komposisi musik.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

- 1) Mendapatkan pengalaman baru mengenai teori dalam perkembangan komposisi musik pada penggunaan komputer sebagai instrumen.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pemahaman bahwa menciptakan karya dapat berangkat dari fenomena sosial ataupun pengalaman empiris.